

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari segi tujuan Islam diturunkan adalah untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Tujuan tersebut mengandung makna bahwa Islam sebagai agama wahyu mengandung petunjuk dan peraturan yang bersifat menyeluruh, baik kehidupan dunia maupun ukhrawi, lahiriah maupun batiniyah, jasmani dan rohani. Sebagai agama yang mengandung tuntutan menyeluruh, Islam membawa sistem nilai yang dapat menjadikan pemeluknya sebagai hamba Allah yang bisa menikmati hidupnya dalam situasi dan kondisi yang telah ditakdirkan Sang Kholiq.

Sang pencipta telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang mempunyai dua dimensi yaitu dimensi ruhani dan material. Manusia dituntut menaruh perhatian pada sisi materinya supaya ia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya di dunia. Di sisi lain, ia juga dituntut mempertahankan sisi ruhaninya, supaya terjalin keseimbangan, tidak terlalu condong pada sisi materi ataupun sisi ruhaninya. Salah satu alasan pentingnya sisi ruhani dan kebutuhan diri manusia itu sendiri adalah bahwa sesungguhnya manusia diciptakan sebagai makhluk yang lemah manusia membutuhkan hubungan dengan penciptanya, memohon kekuatan jiwanya dan kemakmuran kehidupan materinya.<sup>1</sup>

Untuk *mentawazunkan* dua dimensi di atas manusia berusaha untuk melakukan segala hal yang dianggap penting demi menjaga dua dimensi tersebut agar tidak berubah dari fungsinya. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan islam<sup>2</sup> yang *notabenenya* pendidikan ini dapat menolong manusia

---

<sup>1</sup> Kholil al Masawi, *Bagaimana Membangun Kepribadian Islam Sejati*, (Jakarta : lentera, 2002), hlm. 65.

<sup>2</sup> Pendidikan Islam diartikan sebagai proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai tujuan pendidikan Islam; menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran islam. Lihat M, Arifin, *Ilmu*

mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya terkondisi secara maksimal.

Agar pendidikan Islam tidak terjebak pada sikap menutup diri, eksklusif yang berakibat ketinggalan zaman atau membukakan diri dengan resiko dapat kehilangan jati diri atau kepribadian, maka Islam harus kembali melihat pada dasar-dasar ajarannya. Pendidikan Islam dengan begitu harus disandarkan pada telaah filosofis antropologis, yang menjadikan al-Quran dan al-Sunnah, Ijma' dan qiyas sebagai dasarnya. Pentingnya melihat aspek filosofis antropologis yang berdasar pada sumber hukum Islam ini, dengan pertimbangan karena melihat situasi dan kondisi sosiologis yang sedang mengalami pergeseran nilai pada setiap ruas dan sendi kehidupan manusia, termasuk nilai-nilai budaya yang mulai tercerabut dari akarnya. Nilai sosial yang banyak terilhami oleh rembesan pergaulan bebas dari dunia Barat lewat berbagai tindakan propagandis, nilai ekonomi yang sudah cenderung pada sistem kapitalis dan bahkan pergeseran nilai-nilai kemanusiaan yang lain.<sup>3</sup>

Pada era globalisasi seperti sekarang ini para peserta didik menghadapi berbagai masalah-masalah global yang hendak membentur dunia masa kini dengan dunia masa depan<sup>4</sup>. Kehidupan seperti sekarang ini sangat berpengaruh pada kebiasaan dan sikap peserta didik dalam bidang agama, karena jika sikap peserta didik itu tidak diarahkan dan dikembangkan dalam nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam maka akan sangat mustahil peserta didik dapat menyerap ilmu yang didapat dalam jenjang pendidikan sekolah akan diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengantisipasi hal tersebut UNESCO telah merumuskan visi dasar pendidikan yaitu:

---

*Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 29.

<sup>3</sup>Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), hlm 9

<sup>4</sup>Benturan antara dunia masa kini dengan dunia masa depan sekarang ini membawa dampak kepada : (a) kemajuan IPTEK dalam bidang informasi serta inovasi-inovasi baru didalam teknologi yang mempermudah kehidupan manusia, (b) kehidupan masyarakat yang semakin kompetitif, (c) meningkatnya kesadaran terhadap hak-hak asasi manusia serta kewajiban dalam kehidupan bersama. Lihat Enung Fathimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), hlm. 168.

1. *Learning to think atau learning to know* (belajar bagaimana berpikir). Berpikir yang terus menerus bukan hal yang mudah. berpikir disini adalah berpikir secara rasional, bukan semata-mata ikut-ikutan (*membeo*) bahkan juga tidak mandeg atau tumpul. Berpikir secara benar, mengikuti perkembangan zaman namun juga tetap berpedoman pada norma yang ada.
2. *Learning to do* (belajar hidup/belajar bagaimana berbuat). Pendidikan dituntut untuk menjadikan peserta didik setelah selesai dari jenjang pendidikan mampu berbuat dan sekaligus memperbaiki kualitas hidupnya, sesuai dengan tatanan yang ada.
3. *Learning to be* (belajar bagaimana tetap hidup atau sebagai dirinya). Untuk dapat tetap hidup diperlukan pula “tahu diri”. Dengan sikap tahu diri, sikap memahami dirinya sendiri, sadar pada kemampuan diri sendiri dan nantinya akan mampu menjadikan dirinya mandiri. Ajaran perlunya sikap tahu diri ini akan menghasilkan perilaku keadilan (*fairness*) dan kejujuran terhadap kenyataan yang ada.
4. *Learning to live together* (belajar untuk hidup bersama-sama). Hal ini akan terwujud jika kita bersedia untuk menerima kenyataan akan adanya perbedaan. Islam memerintahkan perlunya saling mengenal dan saling belajar serta saling memanfaatkan atau membantu satu sama lain, meskipun ada perbedaan suku, etnik, bahasa, warga negara dan sebagainya. Lebih dari itu Islam menganggap perbedaan itu adalah sebagai rahmah. Ini berarti bahwa pendidikan harus mengarahkan peserta didik agar siap dan mampu hidup bersama-sama, tanpa permusuhan karena perbedaan.<sup>5</sup>

Keempat pilar pendidikan masa depan itu kemudian diterjemahkan ke dalam format sekolah yang diharapkan mampu membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang berguna bagi kehidupan di masa depan yaitu kompetensi keagamaan, kompetensi akademik, ekonomi, sosial. Format pendidikan yang berkualitas semestinya juga harus memperhatikan asas-asas psikologi, psikometri dan paedagogi.

Semua aktivitas belajar selayaknya berdasarkan kepada pencapaian tugas perkembangan dan prinsip belajar yang meliputi hal-hal yang terkait dengan kerja kognitif, individual differences, motivasi, bakat dan kecenderungan, serta tata hubungan antar individu. Semua itu kemudian akan mempengaruhi pola dan model instruksional, class management, media belajar dan sebagainya.

---

<sup>5</sup> A. Qodri Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial ; Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2002), hlm. 29-34,

Agar output pendidikan menghasilkan SDM yang sesuai dengan harapan, harus dibuat sebuah sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pengisian intelek saja namun juga terhadap pengisian jiwa (spiritual/ruh) peserta didiknya. Hal ini dibutuhkan demi memberikan pembekalan “dasar moralitas” yang tergal dari kearifan tradisi kultural dan nilai-nilai doktrinal agama Islam yang kuat. Dari latar belakang inilah, penulis mengangkat judul “Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu di SMP Islam Terpadu PAPB Pedurungan Semarang”.

## **B. Penegasan Istilah**

Sebagai tindak lanjut dan penyikapan pengantar di atas, penulis akan mendiskripsikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul “Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu di SMP Islam Terpadu PAPB Pedurungan Semarang” dengan tujuan untuk mempertegas istilah agar tidak terjadi kesimpangsiuran pemahaman. Penulis berusaha menjelaskan istilah-istilah tersebut secara kongkrit dan lebih operasional sebagai berikut:

### **1. Implementasi**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>6</sup> Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Jadi implementasi merupakan bentuk riil dari sebuah rencana kegiatan berdasarkan tujuan dan norma tertentu.

### **2. Konsep**

Konsep dari akar kata “*cept*” yang artinya memperoleh. Mendapat awalan “*ion*” yang artinya mengerti, maka yang dimaksud konsep adalah ide-ide yang lebih abstrak atau sekitar segala sesuatu yang dapat

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Cet.3., hlm.93.

didiskusikan.<sup>7</sup> Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti konsep adalah ide atau pengertian yang diabstraksikan dari peristiwa kongkrit.<sup>8</sup>

### 3. Pendidikan Islam Terpadu

Pendidikan Islam dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan kepribadiannya melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan berarti pula sebagai usaha potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi<sup>9</sup>.

Pendidikan Islam dapat diartikan pula sebagai usaha pembinaan dan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syariat Islam yang disampaikan oleh Rasulullah agar manusia dapat berperan sebagai pengabdian Allah Swt yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan yang ideal, aman, sejahtera dan berkualitas serta memperoleh jaminan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat<sup>10</sup>.

Terpadu berarti sudah dipadu (disatukan, dilebur menjadi satu)<sup>11</sup>, Menurut Jaringan Sekolah Islam Terpadu Pendidikan Islam Terpadu adalah Pendidikan yang memadukan sains dan agama secara berdampingan untuk membimbing anak didiknya berkepribadian Islam dan berwawasan global (menguasai pengetahuan umum).

Sedangkan maksud dari pendidikan Islam Terpadu adalah pendidikan yang berusaha membentuk kepribadian Islam secara komprehensif, dengan sistem pendidikan yang menyeimbangkan pendidikan *akhlakiah, fikriyah* dan *jasadiyah*.

---

<sup>7</sup> Syaifudin Sabda, *Model kurikulum Terpadu Iptek dan Imtaq (Desain, Pengembangan dan Implementasi)*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2006), hlm.70

<sup>8</sup> W. J. S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm.138

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 954.

<sup>10</sup> Jalaluddin, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 72.

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 810.

#### 4. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu PAPB

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) PAPB adalah Lembaga Pendidikan Islam Terpadu yang terletak di Jalan Panda Barat No. 44 Pedurungan Semarang.

### C. Rumusan Masalah

Berpijak dari pembatasan masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang perlu penulis kemukakan yaitu

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam terpadu?
2. Bagaimana implementasi pendidikan Islam terpadu di SMP Islam Terpadu PAPB Pedurungan Semarang?

### D. Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan Islam terpadu
2. Untuk mengetahui implementasi konsep pendidikan Islam terpadu di SMP Islam Terpadu PAPB pedurungan Semarang

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian adalah :

1. SMP IT, yang menjadi fokus penelitian hasil studi ini, diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pendidikan agama islam peserta didik
2. Bagi para Akademis, khususnya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan islam, hasil studi ini diharapkan bermanfaat paling tidak sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan (*insight*) guna bekerja sama untuk memikirkan masa depan pendidikan islam.
3. Bagi penulis sendiri, dapat memberikan kontribusi bagi khasanah perkembangan dunia Islam.

### E. Tinjauan pustaka

Pada dasarnya urgensi tinjauan pustaka adalah sebagai bahan auto kritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun

kekurangannya, sekaligus sebagai bahan komparatif terhadap kajian terdahulu. Dan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang ada, maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang ada. Beberapa bentuk tulisan atau hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam, Dalam buku ini terdapat satu pokok bahasan tentang bentuk pembelajaran yang terpadu yang merupakan konsep pendidikan Islam Terpadu. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana bentuk dan implementasi pembelajaran terpadu terutama dari aspek terpadu materi, baik ditinjau dari sifat materi yang dipadukan maupun ditinjau dari cara memadukan materinya.

Skripsi Nurul Usnadiyah (3104342) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Terpadu dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa di SD IT Muhammadiyah Truko Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal”. Dalam karya ilmiah ini penulis mengemukakan bahwa implementasi pembelajaran terpadu dalam upaya meningkatkan perilaku sosial siswa Sd Muhammadiyah Truko Kecamatan kangkung Kabupaten Kendal tergolong terlaksana dengan baik di mana dalam pelaksanaannya pembelajaran terpadu terletak pada tujuan yang diinginkan serta dapat dicapai dengan beberapa *skill* yang kemudian dituangkan dalam praktek kegiatan sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah tentang penerapan konsep pendidikan Islam terpadu yang dilaksanakan di SMP Islam Terpadu PAPB Pedurungan Semarang di mana seorang peserta didik yang telah dibiasakan melakukan aktivitas belajar materi pelajaran umum dipadukan dengan mata pelajaran agama dalam aktivitas harian di sekolah. Hal ini sebagai upaya meningkatkan kecerdasan *qolbiyah*, emosional, moral dan spiritual.

Skripsi karya Laila Fatkhiyatul Ulfa (3103018) yang berjudul “Pola Pendidikan Terpadu di SD Terpadu Ma’arif Gunung Pring Muntlan Magelang”. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwapola pembelajaran yang terpadu di SD Terpadu Ma.arif diman dalam pola pendidikan terpadu , pesrta didik tidak hanya dapat memiliki kecerdasan intelegensia, namun juga

emotional dan spiritual. Dengan pengembangan dari ketiga aspek kecerdasan tersebut secara seimbang maka tujuan pendidikan terpadu akan mewujudkan sosok manusia intelek yang tanggap akan perkembangan zaman, bijaksana dan bermoral. Sedangkan penelitian yang dikaji oleh penulis adalah keterpaduan pendidikan agama dan pendidikan umum untuk menjadi sarana menumbuhkan, mengembangkan, membina dan mengarahkan potensi-potensi dasar yang dimiliki peserta didik. Potensi dasar (fitrah) manusia seperti *intelektual (fikriyah)*, *emosional (ruhiyah)* dan fisik (*jasadiyah*) harus dikembangkan dan diarahkan agar seimbang.

Dari beberapa penelitian di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang penulis lakukan sekarang merupakan penelitian yang belum dilakukan oleh peneliti lain. Sesuai dengan judulnya “**Implementasi konsep Pendidikan Islam Terpadu di SMP Islam terpadu PAPB Pedurungan Semarang**” maka penelitian ditekankan pada aspek pelaksanaan serta partisipasi peserta didik dan pendidik terhadap pendidikan Islam terpadu di SMP Islam terpadu PAPB

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam mendapatkan informasi, sebab metode merupakan jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode penelitian antara lain sebagai berikut :

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana penelitian ini mempunyai ciri khas terletak pada tujuannya yaitu mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada penerapan (implementasi) pendidikan Islam terpadu di SMP Islam Terpadu PAPB Pedurungan Semarang. Oleh karena itu sasaran penelitian ini adalah pola-pola yang berlaku dan mencolok atas perwujudan dan gejala-gejala yang ada pada kehidupan



manusia. Jadi pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh)<sup>12</sup>.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan datanya *field research* (penelitian lapangan). penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu baik lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan<sup>13</sup>.

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

### a. Metode Observasi (Pengamatan)

Metoda observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>14</sup>. Hal yang senada juga dikemukakan oleh Marzuki yang menyatakan bahwa melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki<sup>15</sup>. Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang dapat diamati secara langsung yaitu aktivitas-aktivitas keseharian peserta didik di SMP Islam Terpadu PAPB Pedurungan Semarang.

Selain itu, metode ini juga penulis gunakan untuk mengamati letak geografis, keadaan gedung, keadaan sarana-sarana pendidikan serta fasilitas lain yang terdapat di SMP Islam Terpadu PAPB Pedurungan Semarang.

### b. Metode *Interview* (wawancara)

---

<sup>12</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

<sup>13</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1993), cet. 4. hlm. 31.

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hlm. 151.

<sup>15</sup> Marzuki, *Metodologi Reser*, (Yogyakarta : BPFE, 2002), hlm. 58.

*Interview* (wawancara) adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pernyataan yang diajukan secara langsung kepada obyek untuk mendapatkan respon secara langsung<sup>16</sup>. Sedangkan menurut Lexy J, Moleong interview adalah percakapan yang dimaksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan<sup>17</sup>.

Metode ini digunakan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dengan melalui wawancara terhadap orang atau instansi yang terkait (SMP Islam Terpadu PAPB) untuk memperoleh data yang lengkap dan lebih akurat.

### 3. Tehnik Analisis Data

Untuk menganalisis data<sup>18</sup> yang telah dikumpulkan, lalu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses, pernyataan-pernyataan yang perlu
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasi pokok-pokok pikiran tersebut dalam cakupan fokus penelitian dan menyajikan secara deskriptif
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkannya dengan teori
- e. Mengambil kesimpulan<sup>19</sup>

Mempertimbangkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Dengan

---

<sup>16</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Surasih, 1998), cet. 8, hlm. 104.

<sup>17</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 186

<sup>18</sup> Teknik analisis adalah jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap obyek tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain guna memperoleh kejelasan mengenai permasalahannya. Lihat Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 59.

<sup>19</sup>Lexy J, Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 214.

demikian analisis data yang digunakan analisis kualitatif. Adapun proses analisis data yang digunakan adalah dengan metode deskriptif analitik. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang telah disusun secara sistematis untuk memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti secara cermat dan tepat serta tidak dituangkan dalam bilangan statistik. Melalui metode ini peneliti dapat secara leluasa mengintervensi dan mengkritisi setiap pendapat dari berbagai informasi dengan analisis-analisis yang akan disajikan dalam bab selanjutnya.